

## ABSTRAK

**Herda Novita Irmayanti:** *Manajemen Pendidikan Inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, di bawah bimbingan I: Dr. Hj. Sessi Rewetty Rivilla, M.M.Pd. dan bimbingan II: Dra. Inna Muthmainnah, MA.,Ph.D. pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin (2020).

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Inklusi

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh adanya pengelolaan manajemen yang baik khususnya pada lembaga pendidikan inklusif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pelaksanaan manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan pendidikan yang baik pula, karena pendidikan yang diterapkan akan saling menguntungkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan lingkungan pendidikan inklusif memiliki keberagaman atau variatif dan lebih responsif dibandingkan lingkungan pendidikan terpisah oleh karena itu memerlukan manajemen yang tepat meliputi manajemen kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan inklusi di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, dan bagaimana peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada kedua lokasi penelitian tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digali adalah tentang manajemen pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin serta peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin. Sumber data adalah yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping pada kedua lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu memvalidasi data, mengorganisasikan data dan informasi, menyajikan temuan, dan menafsirkan temuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai manajemen pendidikan inklusi di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin. Adapun hasil yang diperoleh tentang Manajemen pendidikan Inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru terdiri dari manajemen kesiswaan meliputi perencanaan yaitu melakukan analisis kebutuhan dan melakukan asesmen dengan dua cara yaitu asesmen diagnosa dan asesmen pembelajaran, melakukan pengelompokan belajar siswa untuk penempatan siswa, pencatatan data siswa, mencatat kehadiran siswa, pencatatan mutasi siswa, membuat papan statistik siswa dan pelaporan data di buku induk siswa, pengorganisasian membentuk panitia dan pembagian tugas penempatan siswa yang disahkan kepala sekolah dengan menggunakan surat keputusan (SK), pelaksanaan yaitu pengelompokkan atau penempatan siswa dilakukan berdasarkan hasil diagnosa oleh pihak yang berwenang seperti guru pendamping khusus dan terapis, sedangkan pengawasan dilakukan dengan cara kepala sekolah melakukan pengawasan secara rutin dan adanya pelaporan yang

dilakukan secara berkala kepada pengawas dan yayasan sekolah. Manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan yaitu dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sekolah dengan model kurikulum inklusif parsial dengan mengajak anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dikelas reguler, pengorganisasian dilakukan dengan adanya pembagian tugas jadwal mengajar dan menentukan mata pelajaran oleh kasi kurikulum, pelaksanaan yaitu dilaksanakannya model kurikulum yang kami gunakan yaitu model kurikulum modifikasi dan substitusi yakni kurikulum siswa rata-rata/reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Dan pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan mengadakan rapat beserta dewan guru sekitar satu atau dua bulan sekali untuk memantau dan melihat perkembangan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Manajemen proses pembelajaran meliputi perencanaan yaitu dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar serta media pembelajaran, pengorganisasian diantaranya mengatur pembagian wali kelas, tugas mengajar beserta jadwalnya, pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, jadwal pelajaran, pembagian tugas, program pengajaran semester, kegiatan program kurikuler dan ekstrakurikuler, hasil penilaian dan kenaikan kelas pada siswa, pembuatan laporan kemajuan belajar siswa, perbaikan dan pengayaan sesuai dengan yang terjadwal dan berpedoman pada kalender pendidikan dan pengawasan dilakukan melalui supervisi, evaluasi, pelaporan yang dilakukan secara berkala. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi inventarisasi pegawai, pengusulan formasi pegawai, pengusulan pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, kenaikan gaji kepala, mutasi dan mengatur pembagian tugas. Sedangkan pendidik di sekolah inklusif lebih memiliki fungsi sebagai profesi yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusif. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi perencanaan salah satunya dalam penerimaan dan penetapan pegawai yang lebih kepada menyesuaikan kebutuhan pegawai di sekolah. menyelenggarakan pencatatan pegawai, pengusulan formasi pegawai jika dibutuhkan sekaligus mengangkat pegawai tersebut menjadi pendidik. pengorganisasian dilakukan dengan pencatatan lengkap mengenai tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan program pendidikan ditawarkan kepada setiap siswa, setiap siswa diberikan perhatian dan dukungan yang tepat, setiap siswa berhak atas pendidikan dalam kelompok sebaya, setiap siswa diberikan perlakuan yang adil, komunikasi mampu bertindak sebagai pendamping dan pelindung ABK serta dengan melibatkan orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran dan pengawasan adalah kegiatan yang terlaksana berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan telah terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, juga sebagai bahan evaluasi untuk hasil yang lebih baik. Manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan sarana dan prasarana tersebut di sekolah, dan juga dengan melihat kebutuhan siswa yang ada di sekolah kami, pengorganisasian yaitu menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana yang diperlukan, pelaksanaan

merupakan bentuk dari penggunaan fasilitas sarana dan prasarana itu sendiri dalam proses pembelajaran, dan pengawasan yang dilakukan terhadap penggunaan dari berbagai sarana dan prasarana di sekolah tersebut, mengenai apakah sarana dan prasarana tersebut sudah digunakan dan difungsikan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Manajemen hubungan masyarakat meliputi perencanaan dengan mengadakan pertemuan termasuk yayasan untuk sama-sama membahas kerjasama sekolah dengan pihak luar sekolah, seperti instansi atau lembaga apa saja yang kami butuhkan kerjasamanya, pengorganisasian dengan membuat daftar mengenai kerjasama sekolah dengan pihak luar atau masyarakat, untuk pelaksanaan sekolah memiliki alur tersendiri dalam pelaksanaannya, adapun alur dalam layanan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat tersebut diawali dengan asesmen, kemudian penyusunan program pengembangan/intervensi, serta pelaksanaan program pengembangan/ intervensi, dan pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dalam proses perencanaan manajemen hubungan masyarakat.

Adapun pada lokasi penelitian kedua yaitu TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin meliputi manajemen kesiswaan dalam perencanaan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, melakukan bimbingan konseling oleh dewan guru, guru kelas, guru pendamping khusus, dan TIM Ahli dan TIM, pengorganisasian membentuk panitia dan pembagian tugas penempatan siswa dengan adanya surat keputusan (SK), pelaksanaan yaitu pengelompokkan atau penempatan siswa, pengawasan secara rutin dan pelaporan. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan yaitu penyusunan rencana kurikulum seperti Kurikulum tambahan yang tidak ada dalam kurikulum standar, pengorganisasian manajemen kepala sekolah menunjuk guru sebagai wakil dalam bidang kurikulum, pelaksanaan kurikulum plus yang merupakan kurikulum tambahan, pengawasan untuk mengetahui apakah pemilihan dari pelaksanaan kurikulum tersebut sudah tepat dan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Manajemen proses pembelajaran meliputi perencanaan merumuskan berbagai macam cara atau metode yang akan digunakan selama proses, pengorganisasian menentukan dan memilih tim yang bertugas untuk mengelola proses pembelajaran, pelaksanaan menerapkan pembelajaran khusus untuk membantu anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan program pendidikan mereka, selain itu ada juga program pembelajaran individual untuk mereka yang mempunyai kecerdasan istimewa dalam pembelajarannya juga kepada mereka yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan kurikulum standar, pengawasan melakukan observasi untuk melihat apakah proses pembelajaran di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi perencanaan penerimaan dan penetapan pegawai lebih kepada menyesuaikan kebutuhan pegawai di sekolah, pengorganisasian dilakukan dengan cara melakukan pencatatan secara lengkap terhadap para pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah, pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara membentuk TIM Guru Pendamping Khusus (GPK) disamping menentukan pendidik dan tenaga pendidik secara

keseluruhan untuk melaksanakan program inklusi di sekolah tersebut, pengawasan yang dilakukan disini adalah untuk melihat dan menilai serta memastikan apakah tugas yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan tersebut berjalan dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan yaitu dengan menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan sarana dan prasarana tersebut di sekolah, dan melihat kebutuhan siswa yang ada di sekolah, pengorganisasian dengan melakukan pencatatan atau pendataan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah, pelaksanaan yaitu penggunaan fasilitas sarana dan prasarana, dan pengawasan berkenaan dengan apakah sarana dan prasarana tersebut sudah digunakan dan difungsikan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Manajemen hubungan masyarakat meliputi perencanaan dengan membentuk komunitas inklusi yang melibatkan perkumpulan lembaga sekolah dengan lembaga PAUD terdekat dan orang tua peserta didik serta membentuk jaringan kemitraan, pengorganisasian untuk mengatur dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak yang nantinya akan membantu dalam kelancaran proses pembelajaran, pelaksanaan salah satunya melakukan kunjungan rumah secara berkala untuk memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai anak berkebutuhan khusus dan untuk melihat kegiatan anak tersebut selama mereka berada di rumah, membentuk tim pembahasan kasus (*case study*) yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan GPK, dan pengawasan dilakukan untuk menilai dan melihat apakah kerjasama dengan berbagai pihak yang sudah direncanakan dan dilakukan berjalan dengan baik atau sebaliknya mengalami kendala.

Peran yayasan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin meliputi keterlibatan, fasilitas dan program pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarmasin yaitu memberikan pelatihan kepada para pendidik salah satunya yang berkenaan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus, memilih guru pendamping khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, kemudian menentukan dan mempertimbangkan kerjasama sekolah dengan pihak luar sekolah, serta menyediakan berbagai macam fasilitas atau sarana dan prasarana khusus. adapun keterlibatan, fasilitas dan program pada TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin Program Inklusi di TK Inklusi Bina Sejahtera terlaksana dengan baik karena adanya dukung dari berbagai pihak diantaranya seperti pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, pemimpin masyarakat di lingkungan lembaga PAUD, kepala sekolah terdekat di sekitar lembaga PAUD, dan orang-orang dari lembaga lain yang terkait, seperti puskesmas, dokter dan spesialis, terapis, dan lain-lain. Seperti puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin, Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kalimantan Selatan, RS Ansyari Saleh Klinik Tumbuh Kembang Anak, Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Delima, Kelompok Kerja Kepala dan Pengelola PAUD (K3P PAUD) dan juga Pusat Informasi dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* Kalimantan Selatan.

## ABSTRACT

**Herda Novita Irmayanti:** *Management of Inclusion Education at RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru and TK Inclusion Bina Sejahtera Banjarmasin*, Study Program Management of Islamic Education, under the guidance of I: Dr. Hj. Sessy Rewetty Revilla, M.M.Pd and II: Dr. Inna Muthmainnah, MA, at the Postgraduate Program Of Antasari State Islamic University (UIN Antasari) Banjarmasin (2020).

**Key word:** *Education Management, Inclusion*

The success of education is determined by the existence of good management, especially in inclusive educational institutions so that the expected goals can be achieved. implementation of good management will certainly result in good education as well because the education applied will be mutually beneficial from one another, and the environment of inclusive education has diversity or variety and is more responsive than separate educational environments, therefore it requires proper management including student management, staffing, facilities and infrastructure, finance and community relations. Therefore, researchers are interested in knowing how the management of inclusive education at RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru and TK Inclusion of Bina Sejahtera Banjarmasin, and how the role of the foundation in organizing inclusive education in the two research locations.

This research is a field research with a qualitative approach. The data extracted is about the management of inclusive education at RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru and TK Inclusion Bina Sejahtera Banjarmasin as well as the role of foundations in organizing inclusive education at RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru and TK Inclusion Bina Sejahtera Banjarmasin. The data sources were the principal, classroom teachers and assistant teachers in the two research locations. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis used was validating data, organizing data and information, presenting findings, and interpreting findings.

Based on the results of the research that has been done, it is obtained data regarding the management of inclusive education in RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru and TK Inclusivism of Bina Sejahtera Banjarmasin. The results obtained about the management of inclusive education at RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru consisted of student management including planning, namely conducting needs analysis and conducting assessments in two ways, namely diagnostic assessment and learning assessment, conducting student learning groupings for student placement, recording student data, recording student attendance, recording student mutations, making student statistical boards and reporting data in student main books, organizing to form a committee and assigning student assignments to the school principal by using a decision letter (SK), implementation of grouping or placing students based on the results of the diagnosis by the authorities such as special companion teachers and therapists, while the supervision is carried out by means of the principal conducting routine supervision and regular reporting to school supervisors and foundations.

Curriculum management includes planning activities, which are carried out by considering the needs of students and schools with a partially inclusive curriculum model by inviting children with special needs in regular class learning, organizing is done by dividing teaching schedules and determining subjects by curriculum leaders, implementing the curriculum model We use the modification and substitution curriculum model, namely the average / regular student curriculum tailored to the needs and abilities / potential of ABK. And supervision is carried out directly by the principal by holding a meeting with the teacher council about once or every two months to monitor and see the progress of the implementation of the curriculum in the school. The management of the learning process includes planning, which is carried out by formulating learning objectives, learning materials, learning resources and learning media, organizing including regulating the division of homeroom teachers, teaching assignments and their schedules, implementing namely carrying out teaching and learning process activities, lesson schedules, division of tasks, semester teaching programs , curricular and extracurricular program activities, results of assessments and class advancement of students, preparation of student learning progress reports, improvement and enrichment as scheduled and guided by the educational calendar and supervision is carried out through supervision, evaluation, and periodic reporting. The management of educators and education personnel includes an inventory of employees, proposing employee formations, proposing employee appointments, promotions, increases in head salaries, transfers and regulates the division of tasks. Meanwhile, educators in inclusive schools have more functions as a profession that has the main task of educating, teaching, guiding, directing, training and evaluating students in certain education units that carry out inclusive education programs. The management of educators and education personnel includes planning, one of which is in the recruitment and assignment of employees who are more to adjust the needs of employees in schools. organizing employee records, proposing employee formations if needed as well as appointing these employees to become educators. The organization is carried out with complete records of educators and education staff, the implementation of educational programs is offered to each student, each student is given proper attention and support, each student has the right to education in peer groups, each student is given fair treatment, communication is able to act as a companion and protection for children with special needs and by involving parents involved in the learning process and supervision are activities that are carried out in relation to educators and education personnel that have been carried out according to what was planned previously, as well as evaluation material for better results. Management of facilities and infrastructure includes planning carried out by determining in advance the objectives to be achieved from the provision of facilities and infrastructure in schools, and also by looking at the needs of students in our school, organizing namely providing various kinds of facilities and infrastructure needed, implementation is a form of the use of the facilities and infrastructure itself in the learning process, and the supervision carried out on the use of various facilities and infrastructure in the school, regarding whether the facilities and infrastructure have been used and functioning properly, especially in

the ongoing learning process. Public relations management includes planning by holding meetings including foundations to jointly discuss school cooperation with parties outside the school, such as any agency or institution we need cooperation with, organizing by making a list of school collaboration with outsiders or the community, for school implementation has a flow In its implementation, the flow in the collaboration service between the school and the community begins with an assessment, then the preparation of development / intervention programs, and the implementation of development / intervention programs, and supervision is carried out to see whether the activities of implementing school and community relationship management are going well according with what was planned in advance in the public relations management planning process.

As for the second research location, namely TK Inklusivisme of Bina Sejahtera Banjarmasin covering student management in planning begins with conducting a needs analysis, conducting counseling by the teacher council, class teachers, special accompanying teachers, and the Expert TEAM and TEAM, organizing to form a committee and assigning assignments to assign students with the existence of a decree (SK), implementation of the grouping or placement of students, routine supervision and reporting. Curriculum management includes planning, namely the preparation of curriculum plans such as additional curricula that are not in the standard curriculum, organizing the management of the principal to appoint teachers as representatives in the field of curriculum, implementing the plus curriculum which is an additional curriculum, monitoring to determine whether the selection of the implementation of the curriculum is appropriate and going well or vice versa. The management of the learning process includes planning to formulate various ways or methods that will be used during the process, organizing determining and selecting a team tasked with managing the learning process, implementing special learning to help children with special needs adapt to the demands of their educational program, besides that there are as well as individual learning programs for those with special intelligence in their learning as well as for those who are unable to follow learning with a standard curriculum, supervision makes observations to see whether the learning process in the school goes according to what was previously planned. The management of educators and education personnel includes planning for recruitment and assignment of employees to suit the needs of employees in schools, organizing is done by making complete records of educators and teaching staff in schools, implementation is carried out by the principal by forming a Special Assistance Teacher Team (GPK) in addition to determining educators and teaching staff as a whole to carry out the inclusion program in the school, the supervision carried out here is to see and assess and ensure whether the tasks that have been carried out by the educators and education staff are going well. Management of facilities and infrastructure includes planning, namely by determining in advance the objectives to be achieved from the provision of facilities and infrastructure in schools, and seeing the needs of students in schools, organizing by recording or recording data on existing facilities and infrastructure in schools, namely use of facilities and infrastructure, and supervision regarding whether the facilities and infrastructure have been used and functioning properly, especially in the ongoing learning

process. Public relations management includes planning by forming an inclusive community involving associations of school institutions with the closest PAUD institutions and parents of students as well as forming a network of partnerships, organizing to organize the implementation of cooperative relationships with various parties who will later help in the smooth learning process, implementing one of them conduct regular home visits to provide understanding to families about children with special needs and to see the children's activities while they are at home, form a case study team consisting of the principal, classroom teachers and GPK, and supervision is carried out to assess and see whether the cooperation with various parties that has been planned and carried out is going well or otherwise has problems.

The role of the foundation in the implementation of inclusive education at RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru and TK Inclusion Bina Sejahtera Banjarmasin include involvement, facilities and programs at RA Inclusion Ulumul Qur'an Al Madani Banjarmasin, namely providing training to educators, one of which is related to handling children with special needs, choose a special companion teacher to assist children with special needs in participating in teaching and learning activities at school, then determine and consider school cooperation with parties outside the school, and provide various kinds of special facilities or facilities and infrastructure. As for the involvement, facilities and programs at the Bina Sejahtera Kindergarten Inclusion in Banjarmasin, the Inclusion Program at the Bina Sejahtera Inclusion Kindergarten was carried out well because of the support from various parties including educators and education personnel, parents, community leaders in the PAUD institution, the closest school principal in the vicinity. PAUD institutions, and people from other related institutions, such as health centers, doctors and specialists, therapists, and others. Such as the Kayu Tangi Banjarmasin puskesmas, the Autism Service Center (PLA) of South Kalimantan Province, the Ansyari Saleh Hospital for the Child Development Clinic, the Delima Group Teacher Working Group (KKG), the Working Group for the Head and Management of PAUD (K3P PAUD) and also the Information and Association Activities Center. Parents of Children with Down Syndrome, South Kalimantan.